

Penguatan Karakter Kandidat dalam Debat Capres sesi Ketiga 2024 melalui Implikatur Percakapan di Media YouTube

Naufal Adam Kurniawan¹

Sri Wahono Saptomo²

Sri Muryati³

¹²³Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Sukoharjo, Jl. Letjen Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor

¹masnaufal179@gmail.com

²sriwahonosaptomo@gmail.com

³srimuryati411@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dan mengapa orang menggunakan dan memahami makna tersirat, serta bagaimana konteks, karakter, dan asumsi bersama mempengaruhi interpretasi pesan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan implikatur yang menggunakan bahasa sarkasme dalam debat capres sesi ketiga 2024. Sumber data diambilkan dari dialog Debat capres sesi ketiga 2024 pada kanal youtube KOMPASTV. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat/transliterasi, dan teknik analisis konten. Triangulasi metode digunakan untuk mengkaji beberapa kombinasi metode/teknik dalam penelitian yang berkaitan dengan pengujian kredibilitas dan keabsahan data. Proses analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua penggunaan implikatur percakapan dalam penguatan karakter yang bergaya bahasa sarkasme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para kandidat menggunakan berbagai strategi komunikasi termasuk sarkasme dalam debat capres sesi ketiga 2024 untuk menyampaikan pesan dan menghadapi lawan bicara. Implikatur percakapan dalam debat capres sesi ketiga 2024 yang ditemukan berdasarkan teori Putrayasa mencakup berbagai bentuk seperti melarang, menyetujui, menolak, memerintah, meminta, menegaskan, mengeluh, dan melaporkan.

Kata kunci : *implikatur percakapan, debat capres, karakter*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat utama untuk komunikasi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dalam masyarakat. Setiap komunitas memiliki bahasa sebagai sarana komunikasi. Menurut konsep bahasa Kridalaksana, bahasa memiliki sifat-sifat sistematis, arbitrer, konvensional, komunikatif, dan bermakna (Ali, 2020; Rizki, 2020). Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan dapat dilampaui secara langsung maupun tidak langsung, tapi dalam penelitian ini penggunaan bahasa dilakukan secara langsung melalui sebuah percakapan dalam debat capres sesi ketiga 2024.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), debat adalah kegiatan di mana dua pihak atau lebih beradu argumentasi, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan saling mempertahankan pendapat mereka melalui pembahasan atau pertukaran pendapat yang didasari oleh alasan masing-masing pihak (Puspita dkk., 2021). Di tahun 2024, Indonesia mengadakan pemilihan presiden secara langsung yang diadakan setiap

lima tahun. Pemilihan ini melibatkan tiga calon presiden, yaitu Anies Rasyid Baswedan (nomor 01), Prabowo Subianto (nomor 02), dan Ganjar Pranowo (nomor 03).

Pragmatik mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari pemahaman bahasa. Pragmatik menekankan makna dalam hubungannya dengan apa yang relevan dengan situasi berbicara. Ilmu yang mempelajari segala hubungan antara bahasa dan konteks pada dasarnya disebut pragmatik. (Nastiti Nur Kholifah dkk., 2023; Nuramila, 2019; Pande & Artana, 2020; Pradana dkk., 2022; Siddiq, 2019). Implikatur percakapan digunakan sebagai salah satu kajian dalam penelitian di bidang pragmatik.

Percakapan yang tidak diungkapkan secara langsung, tetapi tersirat dalam penggunaan bahasa disebut juga implikatur percakapan. Implikatur percakapan merujuk pada makna tersirat dalam komunikasi, yang tidak langsung diungkapkan melalui kata-kata. Konteks tuturan sangat penting untuk memahami implikatur, karena makna tergantung pada pengetahuan penutur dan mitra tutur (Istiana dkk., 2022). Amri, menyatakan kosakata dalam bahasa daerah dapat digunakan untuk menekankan makna tertentu. Implikatur percakapan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis maksud pembicara, terutama dalam konteks pelanggaran prinsip kerjasama dan kesopanan. Prinsip percakapan penting untuk komunikasi yang lancar (Muntadiroh & Parnaningroem, 2017; Ningrum dkk., 2023; Nurohmah dkk., 2022). Pada penelitian terkait percakapan debat capres sesi ketiga 2024 pengkajian diperoleh dengan menggunakan teori implikatur percakapan yang dikemukakan oleh Putrayasa (2014).

Implikatur memperkaya dan mempercepat komunikasi. Tujuan penggunaan implikatur percakapan mencakup efisiensi verbal, kesopanan, dan tujuan estetika (Syarifuddin dkk., 2022). Selain kata-kata, pesan juga dapat disampaikan melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Untuk memahami implikatur dengan baik, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap konteks percakapan. Implikatur memiliki kemampuan untuk menambah atau mengubah makna dari tuturan, bahkan dapat menyebabkan kebingungan atau mengganggu alur komunikasi. Penafsiran implikatur dapat berbeda antara pembicara dan lawan bicara. (Lega hidayati dkk., 2022; Muhaimin, 2020; Nuryani dkk., 2022).

Beberapa implikatur hanya dapat dimengerti dengan memperhatikan konteks secara menyeluruh, termasuk dinamika hubungan antarpribadi antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, konteks memiliki peran kunci dalam komunikasi, karena dipengaruhi oleh situasi di mana percakapan terjadi. Konteks dianggap sebagai faktor penentu yang mendorong terjadinya percakapan atau interaksi. Segala aspek yang terkait dengan bahasa secara langsung terhubung dengan makna, tujuan, dan konteks yang mengelilingi situasi percakapan tersebut (Hiariej & Fadhilasari, 2022).

Gaya bahasa yang muncul dalam penelitian terhadap percakapan dalam debat capres sesi ketiga adalah gaya bahasa sarkasme, yang digunakan oleh capres 01, 02, dan 03. Sarkasme merupakan bentuk gaya bahasa yang cenderung mengkritik atau menyinggung dengan cara menyindir, sering kali menggunakan kata-kata kasar. Ini sering kali digunakan dalam konteks humor, tetapi juga dapat melukai perasaan orang lain. Sarkasme sering diucapkan dalam situasi yang penuh dengan kemarahan, kekecewaan, atau rasa benci (Damayanti, 2021). Meskipun seringkali digunakan untuk mengejek, sarkasme juga bisa menyebabkan kesalahpahaman dan terkadang mengandung hinaan (Tarwiyati & Sabardila, 2020).

Gaya bahasa merupakan cara seseorang menyampaikan ide dengan menggunakan bahasa figuratif, yang terlihat dalam karya sastra seperti novel dan cerita fiksi. Ini adalah cara untuk merepresentasikan jiwa dan kepribadian melalui pemikirannya. Aristoteles menyatakan dalam Keraf (2002: 112-113) bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi

hanya beberapa yang berkualitas tinggi atau memuaskan (Martani dkk., 2019; Nurhidayati dkk., 2023). Terdapat jenis gaya untuk bahasa sarkasme menurut Kurnianti yakni, umpatan, tuduhan, hinaan, dan kecaman (Syarifuddin dkk., 2022). Pada debat capres sesi ketiga 2024, bahasa sarkasme sering digunakan melalui ujaran yang menyindir atau ejekan tersirat untuk menyerang lawan secara tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mengungguli lawan dan mencapai misi dari capres pada debat tersebut. Namun, strategi ini dapat mengubah karakter seseorang karena ambisinya untuk memenangkan debat dengan segala cara, termasuk mengeluarkan retorika atau gagasan yang dapat menimbulkan kericuhan bahkan resiko terhadap dirinya sendiri.

Karakter mencerminkan nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku individu. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai masyarakat memengaruhi pembentukan karakter anak. Isabela (2020) menyatakan Identitas nasional adalah hasil perpaduan budaya, tradisi, dan karakter masyarakat (Srihadi dkk., 2024). Perilaku seseorang mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya. Bahasa ekspresif menggabungkan ekspresi wajah, intonasi, dan gerak tubuh untuk komunikasi, namun dapat mengganggu pemahaman. Bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia dalam bentuk simbol abstrak adapula tindak tutur yang melibatkan kekuatan informasional dan mempunyai modus yang beragam (Ayuni & Sabardilla, 2021; Kollo dkk., 2024; Purwanti, 2022). Debat capres sesi ketiga 2024 menjadi intens karena perbedaan pendapat yang ingin dipertahankan oleh setiap peserta. Namun, penting untuk mempertahankan sikap dan etika yang baik dalam berbicara, sesuai dengan pedoman dari Kemendikbud (2017). Pedoman tersebut menyatakan ada 18 nilai yang membentuk karakter bangsa, yang dapat dikelompokkan menjadi lima karakter utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Pengelompokan nilai-nilai ini membantu menganalisis penguatan karakter dalam percakapan debat capres sesi ketiga 2024.

Penelitian ini membahas implikatur percakapan yang dilakukan kandidat dalam debat capres sesi ketiga 2024 dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa sarkasme yang tersirat di dalamnya. Riset ini mempunyai tujuan mengungkap bagaimana dan mengapa orang menggunakan dan memahami makna tersirat dalam komunikasi. Hal ini termasuk memahami bagaimana konteks, karakter, dan asumsi bersama mempengaruhi interpretasi pesan. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan komunikasi antarpersonal, mengurangi kesalahpahaman, dan mendukung pemahaman lintas budaya. Riset ini sangat penting karena membantu dalam mengidentifikasi dan memahami mekanisme dibalik komunikasi tersirat esensial untuk interaksi sosial yang efektif. Selain itu, dengan mengangkat implikatur percakapan di sebuah tuturan akan mampu menjadi bahan pembelajaran pragmatik. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan pengambilan tuturan yang belum jelas atau ambigu karena tuturan tersebut mengandung maksud tersembunyi yang tidak diungkapkan secara langsung serta memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya.

Banyak studi telah dilakukan dalam pragmatik, khususnya dalam implikatur percakapan nonverbal, yang mengirimkan pesan secara tidak langsung menggunakan metode yang tidak langsung. Dalam penelitiannya, mencakup percakapan langsung dan tidak langsung. Penelitian sebelumnya telah menjadi rujukan bagi peneliti untuk menyusun penelitian mereka sendiri. Sebagai contoh, penelitian tentang "Implikatur Tuturan Guru Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan berbagai makna percakapan, termasuk larangan,

persetujuan, penolakan, perintah, permohonan, konfirmasi, pengaduan, dan laporan (Nurita Hasmalani dkk. (2023).

Studi lainnya, yang dilakukan mengenai "Ragam Implikatur Percakapan Bahasa Indonesia Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Cirebon". Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasilnya menunjukkan variasi dalam percakapan guru sekolah dasar, dengan sebagian besar ujaran berkonotasi percakapan umum dan hanya sedikit yang khusus (Romansyah, 2022).

Adapun penelitian relevan yang dilakukan mengenai "Menguatkan Fungsi Ilokusi Conflictive Melalui Implikatur Percakapan Tokoh Utama Pemeran Webseries *"My Lecturer My Husband Season 2"*. Dalam penelitiannya, mencakup analisis yang lebih komprehensif, yaitu melibatkan kajian implikatur dalam bentuk melarang, menolak, mengeluh, menegaskan, serta penguatan fungsi ilokusi yang bertentangan. Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada implikatur dan tindak tutur/fungsi ilokusi, sementara penelitian ini menggabungkan implikatur percakapan dan fungsi ilokusi dalam Webseries *"My Lecturer My Husband Season 2."* (Bhrata dkk., 2023).

Temuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, mencakup analisis yang lebih komprehensif, yaitu melibatkan kajian implikatur dalam bentuk melarang, menolak, mengeluh, dan menegaskan, serta penguatan karakter sesuai dengan pedoman dari Kemendikbud (2017). Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada implikatur dan variasi percakapan, sementara penelitian ini menggabungkan implikatur percakapan yang melibatkan kajian implikatur dalam bentuk melarang, menolak, mengeluh, dan menegaskan, dengan bahasa sarkasme dalam sebuah debat capres sesi ketiga 2024 serta penguatan karakter yang terdapat di dalamnya. Menunjukkan penguatan terhadap implikatur percakapan akan mendukung pemeliharaan nilai karakter yang berkelanjutan. Di samping itu, penelitian ini akan mendeskripsikan variasi implikatur percakapan pada tuturan tersirat dalam debat capres 2024 sesi ketiga yang digunakan untuk penguatan karakter.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menjelaskan implikatur percakapan dalam debat capres sesi ketiga tahun 2024, dengan fokus pada penggunaan bahasa sarkasme. Data dalam penelitian ini berupa kalimat tuturan implikatur percakapan dalam video debat capres sesi ketiga 2024 yang diunggah ulang di *platform* Youtube, yang mana merupakan sumber konten bahasa sarkasme yang dianalisis. Sumber data utama yang digunakan sebagai objek dari penelitian ini berupa dialog antar peserta dalam sebuah debat capres sesi ketiga 2024 pada kanal youtube KOMPASTV berikut akses alamat link <https://youtu.be/JtFEaOJdFU?si=MwLo2UebwMJe4rxm>. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan teknik dokumen dan teknik hermeneutik, dengan sumber data utama berupa dialog antar peserta dalam debat yang tersedia di *platform* YouTube. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sesuai pendapat Sudaryanto (2015:203) yaitu, metode simak dengan teknik Simak Bebas Libas Cakap (SBLC) dimana peneliti menyimak tanpa terlibat langsung atau berpartisipasi dalam pembentukan dan pemunculan data. Metode penelitian ini, dikumpulkan melalui data, pencatatan, dan rekaman video. Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (a) mengamati interaksi dalam percakapan debat capres sesi ketiga 2024 di aplikasi youtube, (b) membuat transkripsi dari interaksi lisan tersebut, (c) memeriksa

transkripsi; dan (d) mencatat data yang relevan, khususnya mengenai implikatur percakapan yang berperan dalam memperkuat pendidikan karakter (e) memilah dan memilih kembali data (Muryati & Sudiatmi, 2021). Keabsahan data diperkuat dengan menggunakan teknik analisis triangulasi metode, yang menggabungkan berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan penggunaan Implikatur percakapan. Langkah-langkah analisis data meliputi: 1) Menentukan jenis-jenis implikatur dalam kalimat-kalimat tuturan implikatur percakapan dari video debat capres sesi ketiga 2024 yang disiarkan ulang di YouTube. 2) Mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan memperjelas kalimat tersebut ke dalam jenis-jenis implikatur, yaitu: melarang, menyetujui, menolak, memerintah, meminta, menegaskan, mengeluh, dan melaporkan. Setelah data diperoleh dan diklasifikasi, data dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif yang diperkuat oleh Febriyanto (2022) meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

Hasil

Hasil dari tabel data penelitian terhadap video youtube, menunjukkan data percakapan dalam debat capres sesi ketiga 2024 mengandung berbagai implikatur percakapan debat capres dikelompokkan berdasarkan teori Putrayasa, yang mencakup delapan bentuk implikatur percakapan. diantaranya disajikan pada tabel dibawah ini.

Pembahasan

Bentuk-bentuk Implikatur percakapan pada debat cares sesi ketiga 2024

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, terdapat delapan bentuk yang ditemukan sebagai implikatur percakapan yang digunakan untuk mengidentifikasi pernyataan pada percakapan dalam debat capres ketiga 2024. Berikut ini diuraikan dari hasil data penelitian yang diperoleh berfokus pada bentuk-bentuk implikatur percakapan yang disebutkan oleh Putrayasa (2014: 67).

Implikatur percakapan melarang

Implikatur percakapan melarang dimaksudkan bersifat larangan meskipun tidak adanya penggunaan kata dengan langsung. Penandaan implikatur percakapan melarang dapat dilihat dari adanya sebuah kalimat larangan "jangan atau tidak boleh" dalam mengekspresikan sebuah larangan tersirat dari si penutur terhadap mitra tutur.

Data (1)

Anies : "Dan hutang hutang yang kita gunakan untuk aktivitas yang produktif jangan hutang itu digunakan untuk kegiatan yang non produktif misalnya hutang digunakan untuk membeli alutsista bekas oleh kementerian pertahanan itu bukan suatu yang tepat justru kita harus sebaliknya kita kerjakan"

Ganjar : "Indonesia bukan *klaimen*, jadi kita punya banyak langkah yang kita lakukan pertama, kita evaluasi perjalanan selama ini dilaut china selatan tidak pernah selesai dilakukan dengan kesepakatan sementara, berikutnya patroli diperkuat di wilayah Laut China Selatan, kesepakatan sementara tadi dilakukan untuk potensi lainnya yang lebih tinggi"

Prabowo : "Jadi keadaan laut china selatan menggaris bawahi bahwa kita perlu kekuatan pertahanan yang kuat. Dan tadi ya sekali lagi pak Anies ngomong ngomong barang bekas karena pak Anies tidak mengerti masalah pertahanan. Saya bersedia mengundang pak Anies. ditempat yang pak Anies suka. *Saya akan*

bawa data, saya akan bawa data yang sebenar benarnya ya' jadi barang barang bekas itu menurut saya menyesatkan rakyat itu pak tidak pantas seorang profesor ngomong begitu ya" (Prabowo sentil pernyataan Anies dalam tanggapannya atas pemaparan Ganjar soal Laut China Selatan, sebab sebelumnya menanggapi pada tema politik luar negeri soal penggunaan hutang untuk alutsista bekas yang secara usia masih layak pakai)

Percakapan terjadi pada sub tema geopolitik. Dalam data 1 Prabowo menanggapi gagasan Ganjar. Pembicaraan Prabowo atas tanggapannya tersebut berpandangan soal Laut China Selatan dan Anies menanggapi dengan mengaitkan masalah pengembangan skema yang lebih kreatif dan sempit ngomong ngomong soal barang bekas. Pembicaraan berisi sindiran terhadap Anies yang dianggap tidak memahami masalah pertahanan dan dirasa menyesatkan rakyat.

Kutipan percakapan di atas terdapat penggunaan gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan oleh Prabowo terhadap Anies. Sarkasme dalam kalimat tersebut berisi kritikan terletak pada bagian "seorang profesor ngomong begitu ya". Kutipan percakapan tersebut menyiratkan bahwa seorang profesor seharusnya tidak mengeluarkan pernyataan yang terkesan menyesatkan atau tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat. Namun, konteksnya menunjukkan bahwa sebenarnya pembicara sedang menyindir atau mengkritik seseorang yang mungkin seharusnya memiliki keahlian atau otoritas untuk memberikan informasi yang benar atau bermakna. Kutipan percakapan di atas dikatakan termasuk kedalam sebuah implikatur percakapan melarang karena terdapat sebuah larangan Prabowo yang terdapat pada frasa "tidak pantas seorang profesor ngomong begitu ya" dengan melarang Anies beretorika yang tidak benar dan kurang baik.

Implikatur percakapan menyetujui

Implikatur percakapan menyetujui merupakan salah satu implikatur percakapan yang bersifat menyetujui. Implikatur percakapan menyetujui ditandai adanya kalimat yang menyatakan kesepakatan "ya, baiklah, sepakat, setuju" tersirat antara si penutur terhadap mitra tutur.

Data (2)

Ganjar : " Selatan selatan kita punya potensi yang hebat. Sumber daya alam yang bagus kalo kita mau konsentrasi yang berbasis sumber daya alam ambil satu saja teknologi baterai."

Anies : " Penjelasan tadi tidak menggambarkan tentang peran Indonesia di selatan selatan itu hanya menggambarkan apa yang disampaikan pak Prabowo"

Prabowo : "*Saya kok banyak setuju dengan pak Ganjar ya kalo benar masuk akal saya setuju, klo ngomong..ngomong.. ngomong.. ya kumaha'...*" (Sentilan yang diberikan Prabowo terhadap Anies sebab adanya penolakan atas pernyataan peran Indonesia di Selatan dan hanya memberikan retorika kosong secara keberpihakan menyetujui pernyataan Ganjar)

Percakapan terjadi pada sub tema hubungan internasional. Prabowo menanggapi kedua capres yang telah menanggapi gagasannya. Pembicaraan Prabowo atas tanggapannya tersebut berisi kesepahamannya dengan pernyataan Ganjar yang dibilang benar dan masuk akal sekaligus dikatakan termasuk kedalam sebuah implikatur percakapan menyetujui. Namun, disisi lain kutipan di atas terdapat penggunaan gaya bahasa sarkasme yang membanding-bandingkan dan menyatakan sebuah ejekan tersirat atas kurang sepehaman ditunjukkan oleh Prabowo terhadap Anies ditandai berupa frasa " .. klo ngomong..ngomong.. ngomong.. ya kumaha'... ". Gaya sarkasme dalam

pernyataan ini terletak pada penggunaan intonasi atau bahasa tubuh yang menunjukkan sikap sinis atau tidak percaya terhadap pernyataan yang disampaikan oleh orang lain.

Dalam konteks ini, pembicara mengekspresikan ketidakpercayaan atau skeptisisme terhadap pernyataan Anies dan menyetujui Ganjar dengan menggunakan intonasi yang mengindikasikan bahwa meskipun ia mengatakan bahwa setuju, sebenarnya ia meragukan atau tidak yakin dengan apa yang telah dikemukakan. Penekanan pada kata "ngomong.. ngomong.. ngomong.." menunjukkan bahwa pembicara tidak serius atau tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang sedang dibicarakan, dan kata "kumaha" digunakan dengan nada yang mencerminkan ketidakpercayaan atau keheranan.

Implikatur percakapan menolak

Implikatur percakapan menolak merupakan implikatur percakapan yang dimaksudkan bersifat penolakan. Implikatur percakapan menolak ditandai dengan kata "tidak" dan adanya ketidaksepahaman tersirat antara si penutur terhadap mitra tutur.

Data (3)

Anies : " Penjelasan tadi tidak menggambarkan tentang peran Indonesia di selatan selatan itu hanya menggambarkan apa yang disampaikan pak Prabowo"

Prabowo : "*Kita memimpin kita membawa agenda kita cerita itu cerita omon.. omon omon ya tak bisa jadi tidak hanya omon omon omon kerjanya omon saja tak bisaa.*" (Sindiran Prabowo terhadap jawaban Anies sebab adanya penolakan atas pernyataan peran Indonesia di Selatan)

Percakapan terjadi pada sub tema hubungan internasional. Dalam konteks percakapan ini, Prabowo menanggapi tanggapan kedua capres lainnya terhadap gagasannya. Meskipun ada kesepakatan antara Prabowo dan Ganjar, Prabowo mengekspresikan penolakan implisit terhadap Anies. Penggunaan gaya bahasa sarkasme, seperti "tak bisaa" setelah menyatakan "omon omon omon" menunjukkan ejekan tersirat terhadap kurangnya pemahaman atau pandangan yang berbeda dari Anies. Sarkasme ini menciptakan atmosfer yang menunjukkan Prabowo meragukan pemahaman atau kebijaksanaan Anies, menolak atau mengejek gagasan-gagasannya. Dengan demikian, Prabowo menggunakan implikatur percakapan menolak untuk menyuarakan ketidaksetujuannya atau keberatan terhadap pandangan atau gagasan Anies dalam hubungan internasional. Ini menggambarkan dinamika kompleks dalam percakapan politik, di mana pesan yang sebenarnya bisa tersirat dibalik kata-kata yang seolah-olah setuju atau merujuk pada kesepakatan, namun sebenarnya mengandung penolakan atau ejekan terhadap pandangan lawan bicara.

Sarkasme dalam kutipan percakapan tersebut terletak pada frasa "tak bisa jadi tidak hanya omon omon omon kerjanya omon saja tak bisaa." mengungkapkan ketidaksetujuan atau sindiran terhadap seseorang yang hanya fokus pada satu hal dalam konteks ini, "omon" dan mengabaikan hal lainnya. Penggunaan berulang frasa "omon" dengan nada yang meremehkan menekankan bahwa hal tersebut menjadi pusat perhatian yang berlebihan atau tidak sebanding dengan hal lain yang juga penting.

Data (4)

Prabowo : Manakah prioritas yang akan kita kuatkan dalam pertahanan daratkah lautkah udarakah?

Ganjar : "Proposional pak tapi tidak ada, yang mesti diperkuat dari ini adalah laut prioritas"

Prabowo : “Terima kasih pak Ganjar kesempatan saya bisa menjawab jadi alat perang itu usianya 25- 30 tahun pesawat terbang kapal perang dsb. Jadi bukan soal bekas dan tidak bekas tapi usia pakai”

Ganjar : “*Awalnya saya percaya sekali bahwa bapak akan memahami ini, tapi hari ini saya jadi meragukan..*”

(Keraguan oleh Ganjar sebab ketidakpuasan atas jawaban yang diberikan Prabowo mengenai industri dalam negeri)

Percakapan terjadi pada saat sesi tanya jawab antara Ganjar dengan Prabowo. Dalam konteks percakapan ini, Ganjar menyatakan penolakannya terhadap jawaban yang diberikan oleh Prabowo dalam sesi tanya jawab. Ungkapan “Awalnya saya percaya sekali bahwa bapak akan memahami ini, tapi hari ini saya jadi meragukan” mencerminkan perubahan sikap Ganjar dari harapan yang tinggi menjadi keraguan yang tajam terhadap pemahaman Prabowo. Sarkasme terungkap dalam perubahan yang tajam dari harapan yang awalnya tinggi menjadi keraguan yang mendalam. Ganjar awalnya mengekspresikan keyakinan bahwa Prabowo akan memahami, tetapi kemudian dengan tajam menyatakan keraguan akan kemampuan Prabowo untuk memahami. Ini menunjukkan ketidaksetujuan yang mendalam atau bahkan kekecewaan terhadap jawaban Prabowo. Dengan demikian, Ganjar menggunakan implikatur percakapan menolak untuk mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap jawaban Prabowo, menunjukkan dinamika kompleks dalam percakapan politik di mana pesan yang sebenarnya tersirat di balik kata-kata yang awalnya tampak optimis, namun sebenarnya mencerminkan penolakan atau kekecewaan.

Implikatur percakapan memerintah

Implikatur percakapan memerintah salah satu implikatur percakapan yang bermaksud memberi sebuah perintah dalam sebuah percakapan baik itu perintah, ajakan dan larangan. Implikatur percakapan memerintah ditandai adanya perintah tersirat dari si penutur terhadap mitra tutur.

Data (5)

Prabowo : “Sekali lagi saya berpandangan pak Anies terlalu teoritis semuanya bagus indah”

Ganjar : “pengamanan dikepolisian saya kira perlu *cyber institution* yang dipimpin jendral bintang tiga dan kita perlu duta besar cyber”

Anies : “*Persoalannya kalo tadi disebut ada terlalu teoritis ada yang kedua tidak dilaksanakan jadi selama 5 tahun ini apa yang dikerjakan dalam mempertahankan sistem cyber kita justru disitu letak problemnya.*” (Sentilan Anies terhadap kedua calon presiden sebab dibilang terlalu teoritis dan tidak dilaksanakan, dan menyoroti sistem cyber seolah olah sentilan tertuju kepada Prabowo yang masih jadi menteri pertahanan pada saat pencalonan presiden)

Percakapan terjadi pada saat sub tema pertahanan. Dalam kutipan percakapan tersebut, Anies menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk menyampaikan sindiran terhadap kedua calon presiden yaitu Prabowo dan Ganjar yang telah menanggapi gagasannya. Anies menyoroti pentingnya evaluasi terhadap sistem cyber yang telah dikerjakan selama lima tahun. Melalui retorikanya, Anies menekankan perlunya evaluasi terhadap sistem cyber yang telah dikerjakan selama lima tahun. Dengan menyoroti bahwa “selama 5 tahun ini”, Anies menekankan bahwa telah berlalu waktu yang cukup lama tanpa adanya tindakan yang memadai dalam mempertahankan sistem cyber. Ini menggambarkan rasa kekecewaan atau ketidakpuasan Anies terhadap kurangnya upaya yang dilakukan selama periode tersebut. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa

sarkasme dalam percakapan ini memuat implikatur percakapan memerintah, di mana Anies secara tidak langsung memerintahkan atau menekankan pentingnya tindakan yang nyata atau efektif dalam mempertahankan sistem cyber selama periode waktu yang cukup lama.

Implikatur percakapan meminta

Implikatur percakapan meminta merupakan implikatur percakapan yang tergolong kalimat perintah bermaksud menunjukkan sebuah permohonan dan permintaan. Implikatur percakapan meminta ditandai kata "tolong, harap dan mohon" tersirat antara si penutur terhadap mitra tutur.

Data (6)

Anies : "Sebaiknya disebutkan prosentase yang ideal pak. Untuk kita di Indonesia kalo hanya mengatakan bahwa kita termasuk yang terbaik berapa angkanya? menurut kami harus bisa menyampai angka sekitar 30% digit.

Prabowo : "*Pak Anies saya kira Pak Anies perlu belajar ekonomi lagi ya kan jadi yang dibilang ideal 30% dasarnya apa?*"

(Prabowo sentil Anies dalam pernyataannya sebab sebelumnya Anies menyampaikan kritik untuk menyatakan presentase yang ideal untuk wilayah Indonesia)

Percakapan terjadi pada saat sub tema politik luar negeri. Prabowo menanggapi kedua capres yang telah menanggapi gagasannya. Pembicaraan Prabowo atas tanggapannya tersebut berisi Prabowo menyatakan bahwa Anies perlu belajar ekonomi lagi. Kutipan percakapan di atas terdapat penggunaan gaya bahasa sarkasme. Kutipan percakapan tersebut mengandung sarkasme terutama dalam penggunaan kata "saya kira" dan penekanan pada "ideal 30%".

Penggunaan frasa "saya kira", pembicara memberikan kesan bahwa dia seolah-olah memberikan saran atau pertimbangan, tetapi sebenarnya dia menyampaikan kritik atau ketidaksetujuan. Ini menunjukkan bahwa dia sebenarnya tidak yakin tentang apa yang dia katakan, tetapi secara implisit mengungkapkan ketidaksetujuan atau skeptisisme. Penekanan pada "ideal 30%". Dengan menyoroti "ideal 30%", pembicara mengisyaratkan bahwa ada standar atau angka tertentu yang dianggap sebagai tujuan atau norma. Namun, dalam konteks ini, penekanan pada angka tersebut dapat dianggap sebagai kritik terhadap pandangan atau pernyataan sebelumnya yang mungkin tidak memperhatikan kompleksitas atau konteks yang sesungguhnya. Kombinasi kedua aspek ini menunjukkan bahwa pembicara menggunakan sarkasme untuk menyindir atau mengkritik pendapat atau pernyataan sebelumnya, menunjukkan ketidaksetujuan atau keraguan terhadap kebenaran atau keandalan pernyataan tersebut.

Implikatur percakapan menegaskan

Implikatur percakapan menegaskan merupakan implikatur percakapan yang dimaksudkan penerangan melalui paparan secara tegas. Implikatur percakapan menegaskan ditandai konjungsi penegas seperti "yaitu, umpama, apalagi, misalnya dan bahkan" Namun pernyataan penegasan tidak menyampaikan pesan secara harfiah.

Data (7)

Prabowo : "Mengenai utang luar negeri, ternyata Indonesia sekarang utang luar negeri kita sebagai rasio perbandingan terhadap produk domestik kita salah satu terndah di dunia"

Anies : "*Hutang hutang yang kita gunakan untuk aktivitas yang produktif jangan hutang itu digunakan untuk kegiatan yang non produktif misalnya hutang*"

digunakan untuk membeli alutsista bekas oleh kementerian pertahanan itu bukan suatu yang tepat justru kita harus sebaliknya kita kerjakan"

(Sentilan Anies kepada Prabowo dalam pernyataannya yang masih jadi menteri pertahanan pada saat pencalonan presiden sebab pembahasan topik intervensi hutang dalam pernyataannya Prabowo menekankan kekuatan pertahanan)

Percakapan terjadi pada sub tema politik luar negeri. Dalam kutipan percakapan tersebut, Anies menegaskan pentingnya penggunaan hutang untuk aktivitas yang produktif. Namun, dalam konteks penegasannya, terdapat sindiran terhadap kebijakan yang dianggap tidak tepat, yaitu penggunaan hutang untuk membeli alutsista bekas oleh kementerian pertahanan. Implikatur percakapan yang dilakukan Anies terhadap Prabowo merupakan salah satu implikatur menegaskan yang dinyatakan secara tegas melalui sebuah penjelasan berupa kritikan yang dinyatakan secara langsung mengenai pentingnya penggunaan hutang untuk aktivitas yang produktif dengan bahasa yang implisit.

Sarkasme terletak pada pemahaman bahwa penggunaan hutang seharusnya untuk aktivitas yang memberikan nilai tambah dan produktif bagi negara, bukan untuk membeli barang-barang bekas yang dianggap tidak efektif. Anies secara tidak langsung menyoroti keputusan yang mungkin diambil oleh pemerintah, dengan merujuk kepada Prabowo yang saat itu menjabat sebagai menteri pertahanan. Dengan menyatakan bahwa pembelian alutsista bekas oleh kementerian pertahanan "bukan suatu yang tepat", Anies mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan tersebut. Pernyataan "justru kita harus sebaliknya kita kerjakan" menunjukkan ironi, di mana seharusnya hutang digunakan untuk investasi yang produktif dan memberikan nilai tambah bagi negara. Dengan demikian, Anies menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk menegaskan pandangannya tentang pentingnya penggunaan hutang untuk aktivitas yang produktif dan menyiratkan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan yang dianggap tidak tepat, dengan mengacu pada pengalaman atau keputusan yang mungkin diambil oleh lawan bicaranya.

Data (8)

Ganjar: "Indonesia bukan *klaimen*, jadi kita punya banyak langkah yang kita lakukan pertama, kita evaluasi perjalanan selama ini di Laut China Selatan tidak pernah selesai dilakukan dengan kesepakatan sementara, berikutnya patroli diperkuat di wilayah laut china selatan, kesepakatan sementara tadi dilakukan untuk potensi lainnya yang lebih tinggi"

Anies : "*Jawaban pak Ganjar tidak ada satu kata pun menyebut kata ASEAN padahal kata kuncinya dalam menyelesaikan persoalan ini adalah ASEAN dan indonesia negara terbesar di ASEAN pendiri ASEAN.*"

(Anies menanggapi Ganjar dengan kritikan sebab tidak mengaitkan persoalan ASEAN terhadap kontribusi Indonesia mengelola konflik Laut China Selatan)

Percakapan terjadi pada sub tema geopolitik. Anies menanggapi jawaban yang diberikan oleh Ganjar dengan pembicaraan yang berisi penekanan Anies mengenai peran ASEAN dan Indonesia sebagai negara terbesar pendiri ASEAN. Hal tersebut dikatakan Anies karena Ganjar tidak menyebutkan kata ASEAN.

Implikatur percakapan yang dilakukan Anies terhadap Ganjar merupakan salah satu implikatur menegaskan yang dinyatakan secara tegas melalui sebuah penjelasan kritikan yang dinyatakan secara langsung mengenai penekanan peran ASEAN Indonesia sebagai negara terbesar pendiri ASEAN dengan bahasa yang implisit.

Kutipan percakapan di atas menyiratkan sebuah gaya bahasa sarkasme melalui retorika penegasan dari Anies dalam menyoroti sebuah persoalan yang dibahas. Kutipan

percakapan tersebut menggunakan sarkasme dalam penekanan bahwa meskipun Indonesia adalah negara terbesar dan pendiri *ASEAN*, jawaban Pak Ganjar tidak menyebutkan kata "*ASEAN*" sama sekali, padahal kata kunci dalam menyelesaikan persoalan yang dibicarakan adalah *ASEAN*. Uraian sarkasmenya terletak pada sorotan yang diberikan Anies atas gagasan Ganjar sebelumnya "Indonesia bukan *klaimen* jadi sebenarnya punya banyak langkah untuk bisa kita lakukan..." pada sebuah persoalan yang diberikan oleh juri melalui pertanyaan mengenai geopolitik Anies menanggapi bahwa Ganjar tidak menyebutkan kata *ASEAN* yang justru menjadi kata kunci dari penyelesaian persoalan ini. Sehingga dikatakan sorotan tersebut menyebutkan kelemahan lawan bicara yang dikatakan belum menguasai suatu persoalan. Anies yang menguasai persoalan secara teoritis melakukan penegasan yang menampakkan bahasa sarkasmenya melalui retorika terbuka bisa jadi ancaman terhadap dirinya sendiri terkait hasil penilaian juri maupun hasil suara rakyat.

Implikatur percakapan mengeluh

Implikatur percakapan mengeluh merupakan implikatur percakapan yang dimaksudkan bersifat adanya sebuah keluhan. Namun, secara terjemahan tuturan tersebut tidak mengungkapkan keluh kesah.

Data (9)

Anies : "Ketika dikatakan etika yang dikatakan tinggi memang menjadi presiden panglima tertinggi harus memiliki standar etika yang amat tinggi,tapi dalam kenyatannya pak ketika bapak memimpin di kementerian pertahanan banyak orang dalam dalam pengadaan alutsista PT Tegnologi Militer Indonesia (*Indonesia Defense Security*)"

Prabowo : "*Saudara bicara etik etik, ya kan saya keberatan karena saya menilai maaf ya karena anda desak saya terus saya menilai anda tidak pantas bicara soal etik itu saja saya merasa bahwa anda itu posturing anda itu menyesatkan itu saja saya boleh berpendapat kan saya menilai anda tidak berhak bicara soal etik karena anda memberi contoh yang tidak baik soal etik terima kasih.*"

(Prabowo sentil Anies dalam pernyataannya sebab menuding selama memimpin kementerian pertahanan banyak orang dalam, dalam pengadaan alutsista)

Percakapan terjadi pada sesi tanya jawab antara Prabowo dengan Anies. Dalam percakapan tersebut, Prabowo mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan Anies tentang etika dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme. Meskipun secara harfiah dia mengucapkan "terima kasih" kepada Anies, konteks dan intonasinya menunjukkan bahwa itu sebenarnya merupakan sebuah sindiran.

Prabowo menyatakan bahwa dia "keberatan" dan "menilai" bahwa Anies tidak pantas berbicara tentang etika karena dianggap memberikan contoh yang buruk dalam hal itu. Dengan kata lain, Prabowo mengekspresikan kekesalannya dan ketidaksetujuannya terhadap sikap Anies dengan cara yang tidak langsung. Penggunaan sarkasme dalam konteks ini menunjukkan bahwa Prabowo ingin menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap pandangan atau tindakan Anies dengan cara yang tidak terlalu langsung, tetapi tetap cukup jelas. Ini mencerminkan upaya Prabowo untuk mengkritik atau menyoroti apa yang dia anggap sebagai sikap atau tindakan yang tidak pantas dari Anies dalam konteks etika.

Implikatur percakapan melaporkan

Implikatur percakapan melaporkan merupakan implikatur percakapan yang bermaksud bersifat menyampaikan sebuah laporan atau informasi. Namun, secara terjemahan tuturan tersebut tidak mengungkapkan pelaporan.

Data (10)

Anies : *"Sebelum saya menjawab pertanyaan itu saya mengklarifikasi dari data yang meleset maaf pak Prabowo angkanya terlalu kecil bukan 320 hektar tapi 340.000 hektar saya klarifikasi."*

Prabowo : *"Itupun salah itupun salah pak Anies jangan membuat data yang salah"*(Anies dalam pernyataannya langsung klarifikasi data meleset yang menimbulkan respon celaan atas Prabowo pada topik akses teknologi dan pengembangannya guna memperkuat pertahanan sebab dari data sebelumnya Prabowo tidak memberikan informasi yang akurat).

Percakapan terjadi pada sub tema pertahanan antara Anies dengan Prabowo. Dalam percakapan ini, Anies memberikan klarifikasi terkait dengan data yang salah yang telah disebutkan sebelumnya oleh Prabowo. Dia menyebutkan bahwa angka yang disebutkan sebelumnya, yaitu 320 hektar, tidak akurat dan sebenarnya luas lahan yang dimaksud adalah 340.000 hektar. Ini menunjukkan upaya Anies untuk memperbaiki kesalahan dalam data yang telah disampaikan sebelumnya. Namun, yang menarik dalam klarifikasi ini adalah bahwa Anies menyampaikannya dengan sedikit sindiran. Penekanan pada perbedaan yang signifikan antara angka yang disebutkan sebelumnya dan angka yang sebenarnya, serta kata-kata "angkanya terlalu kecil bukan 320 hektar tapi 340.000 hektar," memberikan kesan bahwa Anies tidak hanya melakukan klarifikasi, tetapi juga menyoroti kesalahan Prabowo dengan cara yang tidak terlalu langsung. Dengan menggunakan implikatur percakapan melaporkan, Anies secara halus menunjukkan kesalahan Prabowo dalam menyampaikan data sebelumnya dan secara tidak langsung menyiratkan bahwa Prabowo tidak memberikan informasi yang akurat. Ini menunjukkan bahwa dalam percakapan politik, bahasa sering digunakan untuk menyampaikan pesan tidak hanya secara langsung tetapi juga dengan cara implisit, seperti yang terjadi dalam klarifikasi Anies ini.

Penguatan karakter yang tercermin pada kandidat debat cares sesi ketiga 2024

Pedoman Kemendikbud (2017) menyatakan ada 18 nilai yang membentuk karakter bangsa, yang dapat dikelompokkan menjadi lima karakter utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Pengelompokan nilai-nilai ini membantu menganalisis penguatan karakter dalam percakapan debat capres sesi ketiga 2024.

Data (1)

"Saya akan bawa data yang sebenar benarnya ya "

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Prabowo menyoroti nilai-nilai religius dengan kritikan terhadap Anies, menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

"jadi barang barang bekas itu menurut saya menyesatkan rakyat itu pak"

Selain itu, dalam konteks nasionalisme, Prabowo menunjukkan kepeduliannya terhadap keamanan negara dengan pemahaman yang mendalam tentang masalah pertahanan dan geopolitik.

Karakter mandiri tercermin dari sikap Prabowo yang kritis mengevaluasi pernyataan Anies tanpa menerima begitu saja, tetapi memberikan tanggapannya sendiri. Meskipun tidak langsung tercermin, nilai gotong-royong diindikasikan dengan pentingnya menyampaikan informasi yang benar untuk memungkinkan partisipasi aktif

masyarakat dalam pembangunan bangsa. Prabowo juga menunjukkan karakter integritas dengan menolak informasi yang tidak bertanggung jawab, menekankan tanggung jawab moral dalam memberikan informasi yang benar kepada masyarakat.

Data (2)

"Kalo ngomong..ngomong.. ngomong.. *ya kumaha'...* "

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Prabowo menggunakan gaya bahasa sarkasme, namun tetap menunjukkan integritas dengan mengekspresikan pandangannya yang sesuai dengan pemikirannya, baik setuju atau tidak dengan suatu pernyataan. Meskipun menyetujui pernyataan Ganjar, Prabowo tidak menutupi keraguan atau ketidakpercayaannya terhadap pernyataan Anies, menunjukkan sikap kritis dalam menilai pernyataan kedua calon presiden.

"kalo benar masuk akal saya setuju"

Dalam menyatakan pendapatnya, Prabowo menunjukkan sikap mandiri tanpa terpengaruh oleh opini orang lain secara langsung, dengan tetap memiliki pandangan independen terhadap isu yang dibahas. Meskipun konteks pembicaraan adalah tentang hubungan internasional, sikap Prabowo dalam menyikapi pernyataan dari kedua calon presiden tetap mencerminkan kepentingan nasional, yaitu memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik sesuai dengan kebenaran dan kepentingan negara.

Data (3)

"Omon" ya tak bisa jadi tidak hanya omon omon omon kerjanya omon saja tak bisaa"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Prabowo menunjukkan karakter mandiri dan integritas yang kuat dengan menolak pandangan Anies secara tegas, mengekspresikan keyakinan pada pandangannya sendiri tentang arah kepemimpinan Indonesia di dunia internasional.

"tak bisaa"

Penolakannya terhadap pandangan Anis juga mencerminkan sifat nasionalis, karena Prabowo menegaskan pentingnya fokus pada prioritas nasional dan menolak terjebak dalam isu-isu yang dianggapnya kurang relevan. Meskipun tidak langsung terlibat dalam kerjasama, penolakan Prabowo bisa menjadi dasar bagi dialog yang lebih baik dan kerja sama yang lebih efektif di masa depan, mencerminkan potensi untuk meningkatkan gotong-royong dalam politik. Karakter religius, meskipun tidak eksplisit, dapat tercermin dalam sikap hormat, toleransi, dan komitmen terhadap prinsip moral yang kuat dalam konteks politik yang lebih luas.

Data (4)

"Hari ini saya jadi meragukan"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Ganjar menunjukkan karakter mandiri dan integritas dengan berani menyuarakan ketidaksetujuannya terhadap jawaban Prabowo, meskipun mungkin ada harapan sebelumnya bahwa Prabowo akan memahami. Sikapnya mencerminkan kepercayaan pada prinsip-prinsip yang diyakininya dan kejujuran dalam menyampaikan keraguan yang dirasakannya. Selain itu, dengan mengungkapkan perubahan dari harapan menjadi keraguan.

"awalnya saya percaya sekali bahwa bapak akan memahami ini"

Ganjar juga menunjukkan karakter nasionalis dengan menekankan pentingnya pemimpin yang mampu memahami isu-isu penting bagi negara. Meskipun tidak secara langsung terlibat dalam kerjasama atau gotong-royong dalam konteks percakapan ini, tindakan Ganjar untuk menyuarakan ketidaksetujuannya dapat menjadi dasar bagi dialog yang lebih baik dan kerja sama yang lebih efektif di masa depan. Ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan gotong-royong dalam politik, di mana perbedaan pendapat

dapat disatukan untuk mencapai kepentingan bersama. Karakter religius tidak secara eksplisit muncul dalam kutipan tersebut, tetapi dalam konteks politik, karakter religius dapat tercermin dalam sikap hormat dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda serta komitmen untuk bertindak secara adil dan berdasarkan prinsip moral yang kuat.

Data (5)

"Persoalannya kalo tadi disebut ada terlalu teoritis ada yang kedua tidak dilaksanakan"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Anies menunjukkan karakter mandiri dengan berani mengungkapkan kekecewaan terhadap kurangnya tindakan dalam mempertahankan sistem cyber selama lima tahun terakhir. Sikapnya mencerminkan keberanian dan pentingnya evaluasi serta tindakan efektif dalam menjaga keamanan sistem cyber nasional.

"jadi selama 5 tahun ini apa yang dikerjakan dalam mempertahankan sistem cyber kita justru disitu letak problemnya"

Karakter nasionalis terlihat dalam pernyataannya yang menekankan pentingnya sistem cyber bagi keamanan nasional, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kedaulatan negara. Meskipun tidak terlibat langsung dalam kerjasama, sikap Anies dapat menjadi dasar untuk diskusi solusi bersama di masa depan, meningkatkan potensi gotong-royong dalam politik dan keamanan. Meskipun karakter religius tidak terungkap langsung, sikap hormat dan tanggung jawabnya mencerminkan prinsip-prinsip moral yang kuat. Melalui implikatur percakapan, Anies tidak hanya menyuarakan kekecewaan tetapi juga memberikan arahan untuk tindakan lebih konkret dan efektif.

Data (6)

"Pak Anies saya kira Pak Anies perlu belajar ekonomi lagi ya kan"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Prabowo menunjukkan karakter mandiri dengan berani mengkritik pemahaman Anies tentang ekonomi, mencerminkan keberanian untuk mengutarakan pandangan yang mungkin berlawanan.

"jadi yang dibilang ideal 30% dasarnya apa?"

Karakter nasionalis juga tercermin karena dia menekankan pentingnya pemahaman ekonomi yang kuat untuk pembangunan negara. Sikap Prabowo yang menyarankan Anies untuk belajar lebih lanjut tentang ekonomi menunjukkan upaya untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mendukung sesama pemimpin, yang mencerminkan potensi meningkatkan gotong-royong dalam konteks politik. Meskipun karakter religius tidak secara langsung terungkap, hal ini bisa tercermin dalam sikap hormat dan tanggung jawab terhadap pengetahuan serta komitmen untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Dengan demikian, melalui implikatur percakapan meminta, Prabowo tidak hanya menyuarakan ketidaksetujuannya terhadap pemahaman Anies tentang ekonomi, tetapi juga memberikan saran atau permintaan secara tidak langsung untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah tersebut.

Data (7)

"Hutang hutang yang kita gunakan untuk aktivitas yang produktif jangan hutang itu digunakan untuk kegiatan yang non produktif"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Anies menunjukkan karakter mandiri dengan berani menyuarakan pandangannya tentang pengelolaan hutang negara, terutama dalam mengkritik penggunaannya untuk tujuan yang dianggap tidak produktif. Sikap ini mencerminkan independensi dalam berpikir dan bertindak.

"misalnya hutang digunakan untuk membeli alutsista bekas oleh kementerian pertahanan itu bukan suatu yang tepat justru kita harus sebaliknya kita kerjakan"

Karakter nasionalis dengan menyoroti pentingnya penggunaan hutang untuk kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi negara. Implikatur percakapan menegaskan juga mencerminkan integritas Anies dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral dan kebenaran, meskipun itu berarti mengkritik kebijakan pemerintah atau rekan bicaranya. Meskipun tidak langsung terlibat dalam gotong-royong, sikap Anies untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mendukung keputusan kolektif mencerminkan potensi untuk meningkatkan gotong-royong dalam konteks kebijakan dan pembangunan negara. Meskipun karakter religius tidak secara langsung terungkap, dalam konteks politik, dapat tercermin dalam sikap hormat terhadap pengetahuan, kebijaksanaan, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang kuat.

Data (8)

"Jawaban pak Ganjar tidak ada satu kata pun menyebut kata *ASEAN* padahal kata kuncinya dalam menyelesaikan persoalan ini adalah *ASEAN*"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Anies menunjukkan karakter mandiri dengan berani menyuarakan pandangannya tentang pentingnya penekanan peran *ASEAN* dan Indonesia dalam menyelesaikan persoalan geopolitik, serta mengkritik jawaban yang dianggap kurang memadai dari lawan bicaranya. Ini mencerminkan independensi dalam berpikir dan bertindak.

"dan indonesia negara terbesar di *ASEAN* pendiri *ASEAN*"

Karakter nasionalis juga tercermin dalam pernyataannya, menyoroti pentingnya peran Indonesia dalam *ASEAN*. Implikatur percakapan menegaskan juga mencerminkan integritas Anies, mempertahankan prinsip-prinsip moral dan kebenaran. Meskipun tidak langsung terlibat dalam gotong-royong, sikap Anies dalam membangun pemahaman yang lebih baik dan mendukung keputusan kolektif mencerminkan potensi untuk meningkatkan kerjasama di tingkat regional. Meskipun karakter religius tidak langsung terungkap, dalam konteks politik, dapat tercermin dalam sikap hormat terhadap pengetahuan dan kebijaksanaan. Dengan demikian, Anies tidak hanya menyuarakan pandangannya tentang peran *ASEAN* dan Indonesia dalam geopolitik.

Data (9)

"Saudara bicara etik etik, ya kan saya keberatan karena saya menilai maaf ya karena anda desak saya terus saya menilai anda tidak pantas bicara soal etik itu saja"

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Prabowo menggunakan sarkasme untuk menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan Anies tentang etika, serta menunjukkan kekecewaan atau ketidakpuasan. Menunjukkan karakter mandiri dengan tegas menyatakan ketidaksetujuannya, mencerminkan sikap independen.

"saya merasa bahwa anda itu posturing anda itu menyesatkan itu saja saya boleh berpendapat kan saya menilai anda tidak berhak bicara soal etik karena anda memberi contoh yang tidak baik soal etik terima kasih"

Karakter nasionalis terlihat ketika Prabowo menganggap sikap Anies dapat merugikan citra bangsa, menunjukkan kepeduliannya terhadap kehormatan bangsa. Penggunaan sarkasme juga mencerminkan integritas Prabowo, karena meskipun mengkritik, dia tetap sopan dengan mengucapkan "terima kasih". Meskipun tidak secara langsung melibatkan kerjasama, sikap mandiri, nasionalis, dan berintegritas Prabowo dapat membantu membangun kepercayaan dan kerjasama dalam politik dan kehidupan berbangsa. Meskipun karakter religius tidak secara langsung terungkap, sikap hormat dan tanggung jawab Prabowo mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang kuat.

Data 10

“Sebelum saya menjawab pertanyaan itu saya mengklarifikasi dari data yang meleset maaf pak prabowo”

Pada kutipan tuturan tersebut nilai karakter yang dominan Anies menunjukkan karakter integritas yang kuat dengan memperbaiki kesalahan dalam data yang telah disampaikan sebelumnya oleh Prabowo dengan jujur dan transparan. Tindakan ini menunjukkan komitmennya terhadap kebenaran dan ketepatan dalam menyampaikan informasi.

“angkanya terlalu kecil bukan 320 hektar tapi 340 000 hektar saya klarifikasi”

Selain itu, dengan memberikan klarifikasi terkait data pertahanan, Anies menunjukkan kepeduliannya terhadap kepentingan negara dan kemampuan pertahanannya, mencerminkan karakter nasionalis dan kesetiakawanan terhadap keamanan dan kedaulatan negara. Meskipun tidak terlibat langsung, tindakan Anies dapat dianggap sebagai bentuk gotong-royong karena ia berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang situasi pertahanan negara. Karakter mandiri Anies tercermin dalam inisiatifnya untuk secara independen memberikan klarifikasi terkait data yang salah, menunjukkan sikap keberanian dan kemandiriannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam debat capres sesi ketiga 2024, implikatur percakapan yang digunakan mencerminkan berbagai karakter, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Penggunaan sarkasme dan retorika dalam menyampaikan pesan menunjukkan dinamika yang kompleks dalam percakapan politik, dimana setiap pernyataan tidak hanya dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk mengekspresikan sikap, kritik, atau pandangan terhadap lawan bicara. Dengan demikian, penguatan karakter dalam konteks debat ini tidak hanya terlihat dari kata-kata yang diucapkan tetapi juga dari cara dan konteks penyampaiannya.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun youtube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>
- Bhrata, P. D., Kusumaningsih, D., Wicaksana, M. F., & Handayani, I. P. D. (2023). Strengthening the Prohibitive Illocutionary Function Through Conversation Implicatures of the Main Characters of the Web Series My Lecturer My Husband Season 2. *Jurnal Lingua Idea*, 14(2), 229. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2023.14.2.9274>
- Damayanti, E. (2021). Ragam bahasa sarkasme pada percakapan remaja di desa Kepung kecamatan Kepung kabupaten Kediri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i1.4567>
- Hiariej, C., & Fadhilari, I. (2022). Implikatur percakapan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Unpatti Ambon. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1), 50–73. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33493>

- Istiana, Saman, M. S., & Seli, S. (2022). Implikatur tuturan para tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. *JPP Khatulistiwa*, 11(September), 1340–1347. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57923>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Lega hidayati, Wiryotinoyo, M., & Kuntarto, E. (2022). Implikatur percakapan siswa tunagrahita dan guru di sekolah luar biasa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.177>
- Martani, F. T., Muryati, S., & Wahyuni, T. (2019). Pemakaian gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu-lagu grup musik Dewa 19 dalam album Kerajaan Cinta. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 78–95. <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.474>
- Muhaimin, M. (2020). Implikatur yang menimbulkan humor dalam serial Roku Nin No Okusan oleh Shimura Ken. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 16(1), 106–119. <https://doi.org/10.33633/lite.v1i1.3476>
- Muntadiroh, F., & Parnaningroem, R. R. D. W. (2017). Implikatur konvensional dalam dongeng Der Singende Knochen karya Bruder Grimm. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 2(2), 1–18. <http://www.bioline.org.br/>
- Muryati, S., & Sudiatmi, T. (2021). Tuturan direktif guru dalam pembelajaran sebagai sarana pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 101–116. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.34404>
- Nastiti Nur Kholifah, Dewi Kusumaningsih, Muhlis Fajar Wicaksana, & Rhezina Juni Areza. (2023). Memperjelas tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis dalam webseries Imperfect 2 episode 1-3. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 995–1011. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2836>
- Ningrum, P. S., PHM, S., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Implikatur percakapan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. *Sasindo*, 10(2). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14533>
- Nuramila. (2019). Tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram @Liputan6 (kajian pragmatik). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(c), 3–15.
- Nurhidayati, D. A., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2023). Penggunaan diksi dan gaya bahasa perbandingan dalam novel. *Jurnal Hortatori*, 7, 150–156.
- Nurita Hasmalani, Akhyaruddin, & Agus Setyonegoro. (2023). Implikatur percakapan guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 kota Jambi pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.1899>
- Nurohmah, L., Wahono Saptomo, S., & Kunci, K. (2022). Campur kode dalam teks pidato bupati Sragen. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 2714–9862. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika10.32585/klitika.v2i2.3575>
- Nuryani, Wardiah, D., & Siti Rukiyah. (2022). Implikatur percakapan dalam Serial Web Drama Little Mom karya Sutradara Guntur Soehardjanto. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 527–538. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.268>
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal*

- Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38.
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Pradana, G. A. K. K., Adnyani, K. E. K., & Sadyana, I. W. (2022). Penggunaan deiksis dalam Anime Koe No Katachi karya Yoshitoki Oima. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), 300–305.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.43950>
- Purwanti. (2022). Upaya mengembangkan bahasa ekspresif melalui permainan tebak nama karakter (hewan) pada anak Usia 6-7 tahun di SD Negeri 2 Suru Nganjuk. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 131.
- Puspita, R., Purwadi, A. J., & Kurniawan, R. (2021). Pembelajaran debat bahasa Indonesia pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 130–141. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.12609>
- Rizki, R. B. (2020). Kajian linguistik modern strukturalis dalam pembelajaran bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 173.
<https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4968>
- Romansyah, K. (2022). Ragam Implikatur Percakapan Bahasa Indonesia Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Cirebon. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1).
<https://doi.org/10.33603/caruban.v5i1.6185>
- Siddiq, M. (2019). Tindak tutur dan pemerolehan pragmatik pada anak usia dini. *Jurnal Kredo*, 3202.
- Srihadi, S., Satyarini, M. D., & Muryati, S. (2024). Pendidikan karakter dalam keluarga untuk mempertahankan identitas bangsa. *Manggali*, 4(1), 136.
<https://doi.org/10.31331/manggali.v4i1.3131>
- Syarifuddin, M. S. W., Latjuba, A. Y., & Armin, M. A. (2022). Gaya bahasa sindiran pengguna media sosial Twitter seputar Pemilihan Presiden Prancis 2022. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 84–102.
- Tarwiyati, P. A., & Sabardila, A. (2020). Bahasa sarkasme warganet dalam berkomentar pada akun instagram @Aniesbaswedan. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2).
<https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3550>